

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilaksanakan tentunya membutuhkan sebuah metode penelitian yang cocok agar dapat menjawab rumusaan masalah penelitian yang sudah dirancang oleh peneliti. Selain itu dengan adanya metode penelitian, peneliti dapat memperoleh kenyataan suatu masalah yang akan diteliti secara jelas. Peneliti memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, hal ini bertujuan agar dapat menjabarkan secara rinci berbagai hal yang akan menjadi sasaran kajian penelitian. Pada bab ini memuat tentang desain peneliitian yang terbagi dua bagian yaitu pendekatan dan meetode peneliitian, partisipan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, definisi operasional, analiisis data, uji keabsahan dan isu etik.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan peneliitian yang dipakai peneliti yaitu pendekatan kualitatiif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini yaitu agar mendapatkan data berupa penjelasan tulisan. Penelitian kualitaif ini biasanya digunakan untuk melihat fenomena sosial khususnya fenomena yang ada di ekstrakurikuler teater yang ada di SMA Negeri 19 Bandung, dalam fenomena sosial ini peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam mengenai persepsi peserta didik tentang ekstrakurikuler teater di SMA Negeri 19 Bandung, proses dan bentuk pengembangan kecerdasan sosial peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler teater, kendala dan upaya yang dihadapi ekstrakurikuler teater dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik. Permasalahan yang ingin dipecahkan peneliti yaitu mengenai Peran Esktrakulikuler Teater Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial pada peserta didik merupakan permasalahan yang nyata berada di lingkungan SMA Negeri 19 Bandung. Sehingga dalam permasalahan yang peneliti angkat ada kaitannya dengan studi deskriptif, dimana hal ini menjadii ciri khas peneliitian kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dalam hal mengkaji tentang peran esktrakulikuler teater dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik, peneliti dapat menggambarkan

Moyen Nurillah, 2020

PERAN EKSTRAKURIKULER TEATER DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara terstruktur mengenai peran ekstrakurikuler tersebut terutama dalam kegiatan-kegiatannya yang dapat mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik.

Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang mempunyai ciri-ciri informasi yang didapatkan secara langsung, diimana partisipan mengalami permasalahan yang menjadi kajian penelitiian, tidak membagikan instrumen-instrumen kepada respondennya (Creswell, 2016, hlm. 248). Dalam penelitian sangat diperlukan pendekatan kualitatif karena, dengan pendekatan tersebut dapat adanya pengaruh untuk memudahkan dan menentukan keberhasilan peneliti dalam melakukan penelitian terhadap kasus yang akan diangkat. Suatu penelitian harus disusun secara rinci, hal ini bertujuan agar informasi yang diperoleh dari penelitiian dapat terpercaya. Pendekatan kualitatif dan metode deskriptif merupakan metode dalam penelitian yang melaksanakan observasi dan wawancara mengenai keadaan terkini dari subjek yang diteliti.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dipahami bahwasanya, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dapat mempermudah peneliti untuk mengkaji lebih dalam suatu fenomena atau kasus yang akan diteliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat mengumpulkan beberapa informasi, setelah informasi atau data sudah terkumpul, selanjutnya akan dijabarkan berupa penjelasan sesuai hasil di lapangan saat penelitian. Pendekatan kualitatif berguna untuk mengkaji suatu fenomena mengenai peran ekstrakurikuler teater yang ada di SMA Negeri 19 Bandung, peneliti menggunakan metode deskriptif. Dimana peneliti menjabarkan informasi yang didapatkan dilapangan tentang peran ekstrakurikuler Teater dalam mengembangkan kecerdasan sosial peseta didik secara objektif.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian yaitu sumber-sumber yang akan memberikan data yang ada kaitannya dengan penelitiian yang akan dilakukan. Patisipan mempunyai peran penting dalam pelaksanaan penelitian. Hal ini karena dengan adanya partisipan peneliti data yang aktual dan faktual dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan

penelitian. Penentuan partisipan penelitian digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data secara langsung dan terbaru tentang peran ekstrakurikuler teater dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik di SMAN 19 Bandung.

Pemilihan subjek penelitian yaitu memakai teknik *Purposive Sampling*. Pemilihan teknik ini digunakan seorang peneliti dengan cara observasi awalan ketika kegiatan berlangsung. Terdapat sepuluh informan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari empat informan kunci yaitu dua pelatih dan dua pembina sedangkan untuk informan pendukung yaitu ada empat anggota aktif ekstrakurikuler teater. Informan kunci yang diambil peneliti yaitu Pembina ekstrakurikuler teater di SMA Negeri 19 Bandung dan Pelatih ekstrakurikuler teater di SMA Negeri 19 Bandung. Alasan peneliti mengambil kedua informan kunci dalam penelitian ini karena, peneliti menganggap kedua informan kunci mengetahui secara nyata peran ekstrakurikuler Teater dalam mengembangkan kecerdasan sosial pada peserta didik. Ditambah informan pendukung yaitu empat anggota ekstrakurikuler Teater yang dapat memberi data dukungan tentang peranan ekstrakurikuler teater yang memberikan pengaruh besar dalam pengembangan kecerdasan sosial pada peserta didik itu sendiri.

Banyaknya jumlah subjek penelitian ditetapkan berdasarkan data yang diperoleh, penetapan narasumber dirasa cukup jika suatu informasi yang diperoleh sudah mempunyai persamaan jawaban dari beberapa pertanyaan yang disusun oleh peneliti terhadap narasumber. Maka dari itu, proses pengambilan informasi dari narasumber apabila dirasa kurang akan terus menerus menambah narasumber kembali sampai menemukan titik jenuh data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tersebut.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 19 Bandung yang bertempat Jl. Ir. H. Djuanda. Dago Pojok, Dago Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat dengan kode pos 40135 No. Telp. 022-2502465. Sekolah SMA Negeri 19 Bandung dipimpin oleh Ibu Kepala Sekolah Enok Nurjanah, M.Pd. I



Gambar 3.1

Lokasi SMA Negeri 19 Bandung

Sumber: Diambil oleh peneliti (2020)

Alasan peneliti menempatkan tempat penelitian di SMA Negeri 19 Bandung yaitu karena merupakan salah satu sekolah yang turut mengembangkan ekstrakurikuler teater dan ketika ditanyakan perihal ada apa saja ekstrakurikuler di sekolah SMA Negeri 19 Bandung hampir guru atau staf yang ada disekolah nama ekstrakurikuler yang pertama disebut yaitu ekstrakurikuler teater. Hal ini karena ekstrakurikuler teater tidak hanya dikenal oleh satu lingkungan SMA Negeri 19 Bandung saja, melainkan dikenal oleh sekolah-sekolah lain dan sering menjadi pengisi acara di salah satu *event* seperti di Dago Tea House dan Rumateng Siang. Selain itu penelitia menetapkan tempat penelitian di SMA Negeri 19 Bandung karena, ekstrakurikuler teater memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan ekstrakurikuler lainnya yaitu dalam ekstrakurikuler teater tentunya tidak hanya berupa teori mengenai teater saja melainkan ada beberapa

Moyen Nurillah, 2020

PERAN EKSTRAKURIKULER TEATER DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

praktik atau pagelaran teater bahkan permainan yang dapat terjalin suatu interaksi dengan orang lain. Dalam pagelaran teater tidak hanya harus bekerja sama dengan sesama anggota melainkan harus dapat memberikan tampilan yang memuaskan terhadap penonton teater tersebut. Kemudian dalam ekstrakurikuler teater juga dapat dilatih untuk dapat kerja sama, melatih jiwa kepemimpinan anggota, menumbuhkan sikap saling menghargai satu sama lain, melatih kedisiplinan baik waktu atau disiplin dalam penggunaan pakaian, melatih cara bertutur kata yang baik, melatih kejujuran, melatih sikap sabar, memperluas relasi, dan menumbuhkan jiwa empati yang tinggi.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu proses yang dilaksanakan untuk memperoleh informasi secara nyata terjadi ditempat penelitian. Creswell memaparkan bahwa peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif, untuk perolehan informasi yaitu didapatkan dari beberapa teknik pengumpulan data, seperti memakai teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian peneliti meriview semua informasi yang sudah didapatkan atau dikumpulkan tersebut (Creswell, 2013, hlm. 248). Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data yaitu:

3.3.1 Observasi/Pengamatan

Observasi merupakan suatu tindakan pemantauan oleh peneliti untuk mengkaji masalah penelitian dengan cara melaksanakan pengamatan di lapangan. Pelaksanaan kegiatan observasi yaitu proses melihat tindakan seseorang secara langsung pada tempat penelitian. Kegiatan pemantauan penelitian yaitu membuat catatan atau merekam data atau informasi yang diperoleh baik dengan cara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur, yang jelas harus mudah dipahami (Creswell, 2013, hlm. 276).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwasannya observasi yaitu salah satu cara untuk memperoleh informasi secara langsung dari tempat penelitian untuk mengkaji suatu permasalahan. Ada dua tahapan dalam observasi yang dilaksanakan oleh peneliti. Kegiatan observasi dilakukan dengan dua tahap. (1) melihat keadaan lingkungan sekolah SMA Negeri 19 Bandung terutama tempat ekstrakurikuler

teater yang sering digunakan pada tanggal 12 Maret 2020. (2) kegiatan observasi dilaksanakan yaitu pada informan penelitian, hal ini bertujuan memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai peran ekstrakurikuler teater dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik di SMA Negeri 19 Bandung. Peneliti melakukan pengamatan pada pengurus/anggota ekstrakurikuler teater, Pelatih dan Pembina ekstrakurikuler teater.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas secara langsung dengan melihat dan mengamati perilaku dan sikap peserta didik yang tergabung dalam ekstrakurikuler teater dan peneliti namun tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan hanya mengamati permasalahan yang akan dikaji. Dengan demikian teknik pengumpulan data ini dapat membantu peneliti untuk melihat secara langsung berbagai kegiatan ekstrakurikuler teater dari kegiatan yang rutin sampai acara besar yang menjadi ciri khas dari ekstrakurikuler tersebut serta memberikan pengembangan pada kecerdasan sosial untuk peserta didik.

3.3.2 Wawancara

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara yaitu dapat dilaksanakan oleh peneliti secara berhadapan langsung dengan narasumber atau bisa juga dilaksanakan dengan cara melakukan wawancara dalam suatu kelompok yang ada delapan sampai sepuluh narasumber dalam satu kelompoknya. Peneliti melaksanakan wawancara dengan cara membuat pertanyaan yang diserahkan kepada informan untuk dijawab secara jelas agar menjadi data yang mumpuni dan mendukung penelitian yang dilakukan. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari informan, informan dalam penelitian ini meliputi pembina ekstrakurikuler teater, pelatih ekstrakurikuler teater, anggota/pengurus ekstrakurikuler teater dan informan pendukung lainnya yang ada dalam lingkungan SMA Negeri 19 Bandung. Jenis wawancara yang dilakukan yaitu wawancara mendalam. Wawancara yang mendalam dilakukan bertujuan untuk mengetahui suatu masalah secara mendetail dan mendalam, peneliti akan mengulik gagasan narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan secara rinci dan sampai data yang diperoleh jenuh. Pendapat ini sesuai

dengan apa yang dikemukakan oleh Creswell yaitu “Wawancara yang dilaksanakan sangat membutuhkan pertanyaan yang semi terstruktur, tujuannya untuk memperoleh gagasan para partisipan” (Creswell, 2013, hlm. 254).

Teknik wawancara mendalam ini dapat menjelaskan secara rinci mengenai serangkaian kegiatan ekstrakurikuler teater yang mempunyai peranan dalam mengembangkan kecerdasan sosial, proses dan bentuk pengembangan kecerdasan sosial peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler teater serta kendala dan upaya yang dihadapi dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik.

Wawancara mendalam yang peneliti lakukan yaitu ada yang dilaksanakan secara langsung dan ada juga secara tidak langsung (Via Whatshap). Wawancara secara langsung yaitu dilakukan dengan kedua pembina ekstrakurikuler teater tanggal 8 Juli 2020 yang bertempat di Lobi Depan SMA Negeri 19 Bandung mulai pukul 12.40-15.00. Sedangkan untuk empat pelatih dan empat anggota atau pengurus ekstrakurikuler teater dilakukan wawancara secara tidak langsung (Via Whatshap) dikarenakan masih dalam masa pandemi Virus Covid 19, dimana peneliti tidak dapat melakukan wawancara secara langsung.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu salah satu cara untuk memperoleh informasi dari berbagai dokumen contohnya, gambar, video, dan rekaman yang membantu memperoleh data yang lebih jelas dan mumpuni. Melalui teknik dokumentasi tentunya dapat membantu untuk memperkuat data penelitian yang diperoleh dan dapat diijadikan sebagai bukti nyata, seperti halnya pada saat wawancara dapat memakai rekaman suara melalui *handphone* dan dapat pula memakai bantuan *handphone* atau kamera untuk memvideo aktivitas program kegiatan ekstrakurikuler teater. Melalui bantuan teknik dokumentasi ini dapat menghasilkan sebuah data yang terpercaya.

Alasan peneliti mengumpulkan data dengan memakai teknik dokumentasi yaitu karena melalui teknik ini dapat menghasilkan sebuah informasi yang akurat yang dan akan memperlihatkan fakta yang terjadi serta cara perolehan datanya sangat mudah. Pengumpulan data melalui dokumentasi dapat membantu menemukan bukti-

bukti dari adanya pengembangan kecerdasan sosial dari peserta didik baik itu dari penerapan peraturan ataupun yang lainnya. Dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu merekam pelaksanaan ketika wawancara dengan telepon genggam. Kemudian selain dengan cara merekam ada juga melakukan foto-foto beberapa kegiatan ekstrakurikuler teater yang akan memberi ilustrasi tentang peran ekstrakurikuler teater dalam mengembangkan kecerdasan sosial pada peserta didik, hal ini bertujuan untuk mempertajam suatu informasi yang diperoleh dan menambah data yang belum muncul dalam observasi dan wawancara.

3.4 Instrumen Penelitian

Penggunaan instrumen dalam suatu penelitian yaitu dapat menjadi patokan peneliti untuk melaksanakan kegiatan wawancara dengan narasumber. Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data yang berguna untuk menggali informasi mengenai peran ekstrakurikuler teater dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik. Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, maka yang menjadi instrumen utama yaitu peneliti itu sendiri. Alhasil dapat dijelaskan bahwasannya ketika peneliti menjadi instrumen utama, maka peneliti harus mampu untuk melakukan kegiatan menetapkan suatu hal yang pokok yang menjadi kajian dalam penelitian yang akan dilakukan, menetapkan beberapa informan yang dapat digali informasi lebih mendalam dalam penelitian, melaksanakan pengumpulan data yaitu dengan cara observasi di lapangan, wawancara dengan beberapa informan yang sudah ditentukan, dan dokumentasi dari beberapa kegiatan yang ada di ekstrakurikuler teater SMAN 19 Bandung, ditahap akhir yaitu memberikan suatu kesimpulan dari data atau sumber yang didapat di lapangan pada saat penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik menganalisis suatu data dilaksanakan sama halnya dengan pelaksanaan pengumpulan berbagai data dan pencantuman hasil temuan di lapangan. Jika peneliti sedang melaksanakan wawancara, contohnya seorang peneliti dapat melakukan pendahuluan untuk menganalisis dari beberapa data hasil wawancara di awal. Menganalisis data dapat dilaksanakan terlebih dahulu dengan membuat catatan,

kemudian catatan tersebut harus ada tercantum dalam penjelasan laporan akhir ditambah membuat strukturnya dengan baik. Sehingga peneliti perlu memisahkan data ketika melakukan analisis data penelitian (Creswell, 2013, hlm. 260-261). Berikut adalah penjelasan beberapa teknik analisis data tersebut:

3.5.1 Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu kegiatan memilah sumber data yang penting yang dihasilkan dari beberapa informan. Kegiatan ini mengarahkan untuk fokus pada sumber data yang dapat menjawab rumusan penelitian yang sudah ditetapkan. Proses reduksi data dilakukan dengan cara pemilihan data terlebih dahulu, kemudian apabila data sudah terkumpul, maka data akan dipisahkan, selanjutnya data akan di reduksi, hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang bermakna berkaitan dengan Bagaimana peran ekstrakurikuler teater dalam mengembangkan kecerdasan sosial pada peserta didik di SMA Negeri 19 Bandung dan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Reduksi data dilaksanakan dapat memperoleh penjelasan yang detail serta memberikan kemudahan pada para peneliti dalam proses pengumpulan data. Peneliti melaksanakan reduksi data yaitu dengan merangkum dan memilih data penting yang diperoleh dari wawancara dengan informan berjumlah dua orang Pembina, empat pelatih, dan empat orang anggota atau pengurus dari ekstrakurikuler teater dan informan pendukung lain dari pihak yang ada di SMA Negeri 19 Bandung.

3.5.2 Penyajian Data (*Data display*)

Pada penelitian ini akan dibuat display bagan atau semacamnya tentang peran atau sebuah cara yang dilakukan beberapa pihak dalam ekstrakurikuler teater yang memberikan pengembangan dalam hal kecerdasan sosial pada peserta didik. Dengan adanya penyajian data berupa teks yang bersifat naratif ini menjabarkan ilustrasi yang jelas mengenai peran ekstrakurikuler teater dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik di SMA Negeri 19 Bandung. Baik dalam hal kegiatan-kegiatannya, proses dan bentuk pengembangan kecerdasan sosial peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler teater, serta kendala dan upaya yang dihadapi peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler teater.

Mendisplay data akan memberi kemudahan peneliti dalam mengerti dan mendalami tentang peran ekstrakurikuler teater dalam mengembangkan kecerdasan sosial pada peserta didik. Selanjutnya peneliti dapat membuat perencanaan progres kerja berikutnya sesuai dengan pemahaman dari keadaan yang terjadi di lapangan.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Pelaksanaan kegiatan analisis data sudah dilaksanakan dari mulai penelitian dilakukan dan bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data. Analisis data dilaksanakan mulai tahap pemilihan data-data pokok dari lapangan kemudian dibuat bagan atau gambaran berupa naratif dengan jelas dan di akhir diberikan suatu kesimpulan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan penjabaran yang jelas dari data yang sudah diperoleh dan sudah dianalisis data-data pokok penelitian, apakah dari hasil analisis tersebut mendapatkan suatu kesimpulan yang sama atau memunculkan kesimpulan baru, dengan begitu peneliti dapat menarik kesimpulan bagian akhir dari berbagai data yang sudah dapatkan. Setelah melakukan analisis data pokok berdasarkan temuan pada ekstrakurikuler teater di SMA Negeri 19 Bandung, peneliti menarik kesimpulan yang menggambarkan hasil penelitian mengenai peran ekstrakurikuler teater dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik di SMA Negeri 19 (Creswell, 2013, hlm. 260-261).

Dari ketiga teknik analisis data yang digunakan memiliki saling keterhubungan satu sama lainnya dari mulai reduksi data, penyajian data, sampai penyimpulan data, hal ini dapat memberikann kemudahan untuk data yang sudah diproses dapat dianalisis dengan cepat.

3.6 Uji Validitas Data

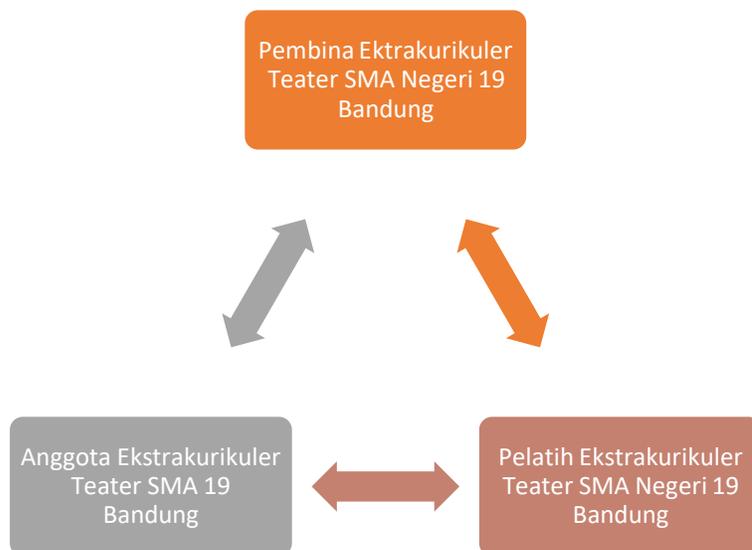
Beberapa data yang diperoleh tentunya peneliti harus melakukan pengujian kredibilitas data atau infromasi sesuai di lapangan. Uji validitas data dalam penelitian dilakukan dengan cara triangulasi data dan sumber yang dilaksanakan di SMA Negeri 19 Bandung.

Triangulasi adalah suatu teknik campuran dari teknik observasii, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi menjadi cara terakhir yang digunakan oleh peneliti

dalam pengumpulan data di lapangan dan mempunyai kegunaan untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh oleh peneliti di awal. Semua data yang didapatkan lalu digabungkan dan dianalisis sehingga data yang dihasilkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti itu sendiri.

Uji pembuktian keabsahan data dalam penelitian yang dipakai terbatas hanya pada pemantauan langsung dan triangulasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa data dan dijelaskan secara deskriptif yang diperoleh dari lokasi penelitian dari berbagai cara pengumpulan data, sumber, dan dalam kurun waktu yang berbeda. Ada beberapa triangulasi yang pakai oleh peneliti yaitu triangulasi teknik dan sumber. Peneliti menggunakan triangulasi teknik, hal ini bertujuan untuk membantu mempermudah dalam perolehan informasi melalui berbagai teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dimana dengan bantuan beberapa teknik tersebut akan mendapatkan data yang mumpuni dan sesuai tujuan penelitian. Kemudian untuk penggunaan triangulasi sumber bertujuan mempermudah peneliti dalam mendapatkan data dari beberapa informan yang mengetahui masalah yang diangkat oleh peneliti tentang peran ekstrakurikuler teater dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik di SMA Negeri 19 Bandung. Kegiatan mengumpulkan sumber-sumber akan beda halnya dengan mengecek bukti yang bermula dari data dan memakainya untuk membuat putusan topik yang berhubungan. Jika topik yang dibuat sesuai jumlah pendapat partisipan, sehingga dengan melaksanakan kegiatan ini tentu akan memperkuat keabsahan dan kepercayaan pada penelitiannya. (Creswell, 2013, hlm. 269).

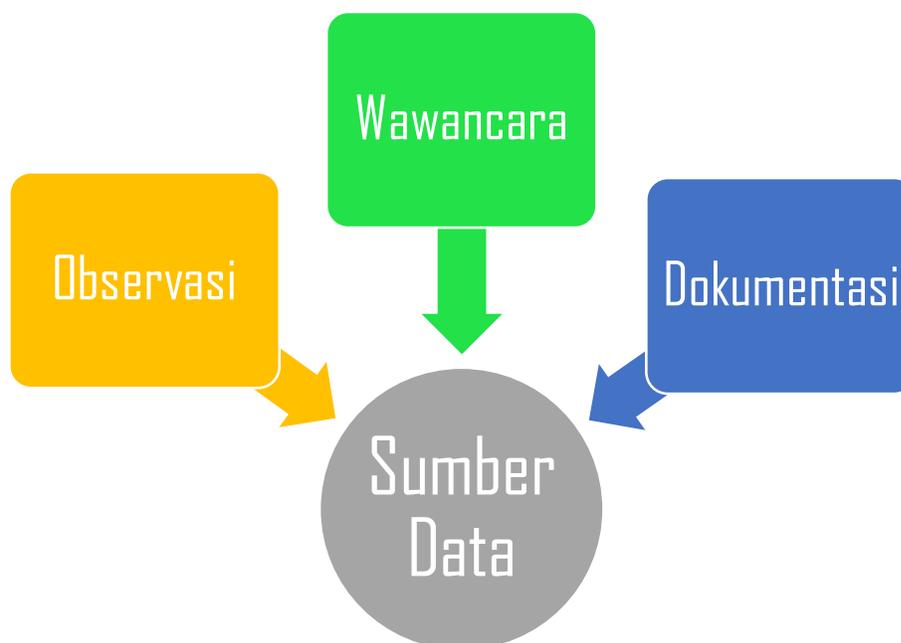
Gambar 3.2 Teknik Triangulasi Sumber



Sumber: Dimodifikasi dari Creswell (2013, hlm. 287)

Bagan diatas menjabarkan untuk pemilihan triangulasi sumber dalam penelitian yaitu bertujuan untuk memeriksa data yang diperoleh dari pembina ekstrakurikuler teater, selanjutnya mengecek data dari pelatih ekstrakurikuler teater, dan anggota atau pengurus ekstrakurikuler teater. Dengan menggunakan uji keabsahan data triangulasi dapat mempermudah peneliti apabila data masih dirasa kurang bisa menambah narasumber lain untuk menambah informasi atau data yang lebih jelas dan terperinci untuk menjawab beberapa rumusan masalah.

Gambar 3.3 Teknik Triangulasi Pengumpulan Data



Sumber: Diolah oleh peneliti (2020)

Bagan diatas memaparkan bahwa peneliti memakai triangulasi teknik, dimana ada tiga teknik yang dipakai peneliti untuk memeriksa data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi teknik dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi yang mumpuni dan jelas dengan menggunakan beberapa teknik yang sesuai dalam bagan triangulasi teknik tersebut.

3.7 Isu Etik

Suatu penelitian yang dilaksanakan mempunyai tujuan untuk memperoleh penjelasan yang detail tentang peran ekstrakurikuler teater dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik di SMA Negeri 19 Bandung. Kemudian ada berbagai pihak yang terlibat sebagai narasumber yang dapat memberi sebuah informasi atau data

agar dapat menjawab semua rumusan masalah yang sudah dirancang, seperti anggota ekstrakurikuler teater, pelatih ekstrakurikuler teater, dan pembina ekstrakurikuler teater. Penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan khusus yaitu hanya untuk keperluan pada bidang akademik saja dan seorang peneliti dalam penelitian ini, tentunya tidak akan memakai penelitian untuk keperluan lainnya terutama hal-hal yang mengganggu informan penelitian.